SIGNIFIKANSI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS DARUL ULUM WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

NOER ITA ANGGRAENI
NIM. D01214019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

SIGNIFIKANSI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS DARUL ULUM WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NOER ITA ANGGRAENI
NIM. D01214019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NOER ITA ANGGRAENI**

NIM : **D01214019**

Judul : **SIGNIFIKANSI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS DARUL ULUM WARU SIDOARJO.**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 18 April 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
666D0AEF698825610
6000
ENAM RIBU RUPIAH

NOER ITA ANGGRAENI
NIM: D01214019

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Noer Ita Anggraeni** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 26 April 2018

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji II,

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Penguji III,

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji IV,

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 197404242000031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **NOER ITA ANGGRAENI**

NIM : **D01214019**

Judul : **SIGNIFIKANSI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS DARUL ULUM WARU SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 April 2018

Pembimbing I,

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 197404242000031001

Pembimbing II,

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NOER ITA ANGGRAENI

NIM : D01214019

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : ita.anggraeni96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

SIGNIFIKANSI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS DARUL ULUM WARU SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Mei 2018

Penulis

Noer Ita Anggraeni
D01214019

ABSTRAK

Noer Ita Anggraeni. D01214019. 2018. *Signifikansi Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag, Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

Guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan tujuan dari pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Dalam skripsi ini ada 3 hal yang dibahas yaitu: (1) Bagaimana kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo? (2) Bagaimana prestasi belajar siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo? (3)Bagaimana signifikansi kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif dan metode komparatif. Di dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud penelitian deskriptif kualitatif dan ditambah metode komparatif guna untuk membandingkan bagaimana hasil dari prestasi belajar siswa. Maka teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif-komparatif. Penerapan teknik analisa deskriptif dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu: Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), Kesimpulan atau Verifikasi.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, setelah dianalisis hasil menunjukkan bahwa : (1) Kompetensi profesional guru SKI di MTs Darul Ulum Waru sudah cukup baik, namun untuk guru yang belum tersertifikasi atau belum lama berpengalaman mengajar bisa ditingkatkan lagi". (2) Prestasi siswa-siswi cukup baik, namun prestasinya lebih baik yang diajarkan oleh guru yang memiliki pengalaman lebih banyak (3) Jadi kompetensi profesional guru sangat signifikansi atau sangat penting untuk meningkatan prestasi belajar siswa sehingga guru yang lebih banyak pengalaman mengajar yang bisa cepat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : Kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam, Prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Penelitian Terdahulu 7

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian 9

G. Definisi Operasional 9

H. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Profesional Guru SKI 15

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru SKI 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru SKI.....18
3. Indikator Kompetensi Profesional 20
4. Kode Etik Guru.....26
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru SKI 37
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa 41
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa 41
2. Tugas dan Kewajiban Siswa 43
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa 46
4. Faktor Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar Siswa 52
C. Signifikansi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa 53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 55
B. Subjek dan Objek Penelitian 56
C. Tahap – Tahap Penelitian 57
D. Tempat dan Waktu 62
E. Teknik Analisis Data 62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....66
B. Paparan Data dan Analisis Data 86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 104
B. Saran 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan tujuan dari pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.[1]

Seorang guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan itu akan lebih bermanfaat bagi guru jika guru memiliki semangat belajar seumur hidup. Semangat belajar harus melekat dalam diri setiap guru sehingga ia kaya ilmu dan terampil. Guru juga dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program pelatihan dari sekolah maupun dari luar sekolah dan dari sarana dan prasarana seperti perpustakaan, laboratorium, internet, sekolah serta program dan fasilitas pendidikan lainnya yang disediakan di

[1] Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah.[2]

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagi guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus. Apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagi ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikn tertentu atau pendidikan prajabatan.[3]

Guru yang baik adalah guru yang bertanggung jawab. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Sebagaimana tertuang dalam Undang- Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa ” kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan

[2] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru,* (Jakarta : Kencana, 2011) h. 11
[3] Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas keprofesionalannya"[4]

Menurut Syaiful Sagala, kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.[5]Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjelaskan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.

Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalannya.[7] Adapun syarat untuk menjadi guru professional hendaknya mempunyai empat kompetensi sebagai berikut, yaitu : kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.[6]

Kompetensi profesional guru menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88) kompetensi profesional adalah: Kemampuan

---

[4] DPR RI "Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen", h.72

[5] Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : PT. Alfabeta, 2013), h. 20

[6] Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi,* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2009), h. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasaan materi pebelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.[7] Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan itu berkembang seiring perjalanan waktu. Maka, pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari guru saat dibangku kuliah bisa jadi sudah tidak relevan lagi dengan kondisi saat ia mulai mengajar. Sebagai contoh penemuan *multiple-intelligence* (Howard Gardner), kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial (Daniel Zohar dan Ian Marshall: 2000). Dari penemuan tersebut, diketahui bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan spiritual. Bahkan pengaruh keduanya lebih besar dibanding kecerdasan intelektual.

Menjadi guru profesional bukan hal mudah. Sebelum mencapai tingkat *expert* (ahli) , guru harus melalui beberapa tahap seperti yang dijelaskan Berliner, "Guru berkembang menjadi ahli melalui beberapa tingkatan dari pendatang baru *(novice)* ke pemula lanjut, kompeten, pandai *(proficient)*, dan pada akhirnya ahli *(expert)."* (Darling-Hammond dan Bransford, 2005: 380).[8]

---

[7] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 54
[8] Ibid., h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permasalahan terkait dengan kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan prestasi belajar siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan alasan, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru dan siswa bahwa didalam proses belajar mengajar sangat perlu memaksimalisasi kompetensi Profesional guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yakni salah satunya meningkatkan prestasi belajar siswa. Disamping itu juga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang kompetensi Profesional guru dalam mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "**Signifikansi Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo**"

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, ditemukan berbagai rumusan masalah terkait dengan judul di atas, diantaranya ialah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana signifikansi kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian. Antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui signifikansi kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur atau tambahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan khususnya prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

   Dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sehingga standar kompetensi dapat dituntaskan oleh siswa secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional yang di miliki untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, khusnya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta pengaruhnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diungkapkan dalam penelitian ini.

e. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan yang berguna bagi lembaga pendidikan pada khususnya pada tempat dilaksanakannya penelitian ini, dalam rangka meningkatkan mutu pendidkan terutama dibidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari dari kegiatan peniruan / plagiasi penemuan dalam memecahkan sebuah permasalahan, maka disini kami akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang mempunyai ranah pembahasan yang sama dengan pembahasan yang akan kami sampaikan didalam skripsi yang sedang kami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencanakan ini. Dan karya – karya tersebut nantinya juga menjadi bahan telaah kami dalam menyusun skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Karya – karya Ilmiah itu diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul : "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru terhadap motivasi belajar studi Fiqih di MTS Al-Ikhlas Mojokerto*" Karya ini ditulis oleh Miftakhul Jannah bersama dengan Dosen Pembimbing Ilun Muallifah; Dari prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2016. Tersimpan didalam katalog perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan nomor panggil KT.2016/061/PAI.
2. Skripsi yang berjudul : *"Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*" Karya ini ditulis oleh Nur Hayati bersama dengan Dosen Pembimbing Musthafa; Dari prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2003. Tersimpan didalam katalog perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan nomor panggil KT-2003 067 PAI.
3. Skripsi yang berjudul : *"Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di Mts At – Tauhid Surabaya"* Karya ini ditulis oleh I'im Nurrun Nasikhah bersama dengan Dosen Pembimbing Ali Mas'ud; Dari prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2015. Tersimpan didalam katalog perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan nomor panggil KT-2015/115/PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut diatas akan dibatasi pada hal-hal tersebut dibawah ini :

1. Subjek penelitian adalah pada guru bidang studi SKI dan siswa-siswi kelas VII, VIII, IX di sekolah MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
2. Kompetensi profesional guru dalam prestasi belajar siswa kelas VII, VIII, IX.
3. Bidang studi SKI kelas VII, VIII, IX.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian **"Signifikansi Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo".**

1. Signifikansi

Kata signifikansi ini merupakan kata serapan yang langsung diambil dari bahasa Inggris, yaitu significant, yang memiliki arti pentingnya (dalam sebuah persoalan).[9] Sementara di bidang kajian ilmu statistik, signifikan dapat diartikan sebagai sesuatu yang benar.

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Kompetensi

[9] Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008)., h. 1150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi sendiri memiliki kandungan arti (makna) yang meliputi tiga aspek, yaitu :

1) Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas.
2) Ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata (*manifest*) dalam tindakan, tingkah laku, dan unjuk kerjanya. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai gambaran unjuk kerja nyata yang tampak pada pola pikir, sikap, tindakan seorang dalam menjalankan pekerjaannya dengan piawai.
3) Hasil kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu.

Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai hasil dari unjuk kerja.[10]

b. Profesional

Profesionalisme berasal dari kata profesional yang mempunyai makna yaitu berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

c. Guru

Dalam Undang- Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik

[10] Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : PT. Alfabeta, 2013), h. 23-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[11]

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88) kompetensi professional gur adalah: Kemampuan penguasaan materi pebelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.[12]

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Sejarah

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal-usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah.

b. Kebudayaan

Secara umum kebudayaan adalah istilah untuk segala hasil karya manusia yang berkaitan dengan pengungkapan bentuk. Lalu

[11] DPR RI ”Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, h. 72
[12] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan atau peradaban yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam disebut kebudayaan atau peradaban Islam.

c. Islam

Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah.

Jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.[13]

4. Prestasi Belajar

a. Prestasi

Prestasi adalah hasil dari usaha yang diperoleh seseorang yang telah dikerjakan.

b. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, pengertian prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:895) "Prestasi balajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai yang diberikan oleh guru.[14]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs Darul Ulum Waru

[13] Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaba Islam: dari masa klasik hingga modern*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002) h. 3

[14] Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo adalah untuk mengetahui sejauh mana profesionalitas guru SKI bisa mempengaruhi keberadaan prestasi siswa pada mata pelajaran SKI yang diajarkan dikelas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan tinjauan tentang Kompetensi Profesional Guru yang meliputi: Pengertian Kompetensi Profesional Guru, Indikator Kompetensi Profesional Guru, Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru. Dan tinjauan tentang Prestasi Belajar Siswa yang meliputi Pengertian Prestasi Belajar Siswa, Tugas dan Kewajiban Siswa, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi, Kode Etik Siswa. Dan Signifikansi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

BAB III : METODE PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data-data, serta analisis hasil dari data yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Profesional Guru SKI

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru SKI

Guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan tujuan dari pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.[15]

Seorang guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan itu akan lebih bermanfaat bagi guru jika guru memiliki semangat belajar seumur hidup. Semangat belajar harus melekat dalam diri setiap guru sehingga ia kaya ilmu dan terampil. Guru juga dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program pelatihan dari sekolah maupun dari luar sekolah dan dari sarana dan prasarana seperti

[15] Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpustakaan, laboratorium, internet, sekolah serta program dan fasilitas pendidikan lainnya yang disediakan di sekolah.[16]

Menurut Syaiful Sagala, kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.[17]Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjelaskan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.

Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalannya.[7] Adapun syarat untuk menjadi guru professional hendaknya mempunyai empat kompetensi sebagai berikut, yaitu : kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.[18]

Kompetensi profesional guru menurut Badan Standar Nasional

---

[16] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru,* (Jakarta : Kencana, 2011) h. 11
[17] Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : PT. Alfabeta, 2013), h. 20
[18] Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi,* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2009), h. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan (2006:88) kompetensi profesional adalah: Kemampuan penguasaan materi pebelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.[19] Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan itu berkembang seiring perjalanan waktu. Maka, pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari guru saat dibangku kuliah bisa jadi sudah tidak relevan lagi dengan kondisi saat ia mulai mengajar. Sebagai contoh penemuan *multiple-intelligence* (Howard Gardner), kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial (Daniel Zohar dan Ian Marshall: 2000). Dari penemuan tersebut, diketahui bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan spiritual. Bahkan pengaruh keduanya lebih besar dibanding kecerdasan intelektual.

Menjadi guru profesional bukan hal mudah. Sebelum mencapai tingkat *expert* (ahli) , guru harus melalui beberapa tahap seperti yang dijelaskan Berliner, “Guru berkembang menjadi ahli melalui beberapa

[19] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkatan dari pendatang baru *(novice)* ke pemula lanjut, kompeten, pandai *(proficient)*, dan pada akhirnya ahli *(expert)."* (Darling-Hammond dan Bransford, 2005: 380).[20]

2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru SKI

Kemampuan profesional ini meliputi :

a. Menguasai landasan kependidikan

1).Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

2).Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat

3).Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar

b. Menguasai bahan pengajaran

1).Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah

2).Menguasai bahan pengayaan

c. Menyusun program pengajaran

1).Menetapkan tujuan pembelajaran

2).Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran

3).Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar

[20] Ibid., h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4).Memilih dan mengembangkan media pengajaran

5).Memilihi dan memanfaatkan sumber belajar

d. Melaksanakan program pengajaran

1).Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

2).Mengatur ruangan belajar

3).Mengelola interaksi belajar mengajar

e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yaitu :

1).Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran

2).Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Menurut rumusan Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) terdiri dari 10 kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru yaitu :

1. Kemampuan menguasai bahan pengajaran,

2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar,

3. Kemampuan mengelola kelas,

4. Kemampuan menggunakan media dan sumber,

5. Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan,

6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar,

7. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kemampuan mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan,

9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan,

10. Kemampuan memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.[21]

Kesepuluh kompetensi profesional guru tersebut merupakan unsur-unsur praksis yang sangat mendukung tercapainya kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan yang dengan keahlian khusus tersebut seorang guru mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

3. Indikator Kompetensi Profesional

a. Memahami Jenis-Jenis Materi Pembelajaran

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan materi standar yang akan diajarkan kepada peserta didik, menurut

[21] Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), h. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasan(2004), sedikitnya mencakup validitas, keberartian, relevansi, kemenarikan, dan kepuasan.

1). Validitas *(validity)* atau tingkat ketepatan materi. Sebelum memberikan materi pembelajaran seorang guru harus yakin bahwa materi yang diberikan telah teruji kebenarannya. Artinya guru harus menghindari mamberikan materi (data, dalil, teori, konsep, dan sebagainya) yang sebenarnya masih dipertanyakan atau masih diperdebatkan. Hal ini untuk menghindarkan salah konsep, salah tafsir, atau salah pemakaian.

2). Keberartian atau tingkat kepentingan materi tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Materi standar yang diberikan harus relevan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Kebermanfaatan tersebut diukur dari keterpakaian dalam pengembangan kemampuan akademis pada jenjang selanjutnya dan keterpakaiannya sebagai bekal untuk hidup sehari-hari sehingga dalam mempelajari materi tersebut, peserta didik memiliki kepercayaan bahwa ia akan mendapat penghargaan nantinya.

3). Relevansi *(relevance)* dengan tingkat kemampuan peserta didik, artinya tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah dan disesuaikan dengan variasi lingkungan setempat dan kebutuhan dilapangan pekerjaan serta masyarakat pengguna saat ini dan yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4). Kemenarikan *(interes)*, pengertian menarik disini bukan hanya sekedar menarik perhatian peserta didik pada saat mempelajari suatu materi pelajaran. Lebih dari itu materi yang diberikan hendaknya mampu memotivasi peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat untuk mengenali dan mengembangkan keterampilan lebih lanjut dan lebih mendalam dari apa yang diberikan melalui proses belajar mengajar disekolah.

5). Kepuasan *(Satisfacation)* kepuasan yang dimaksud merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya, dan peserta didik benar-benar dapat bekerja dengan menggunakan dan mengamalkan ilmu tersebut. Dengan memperoleh nilai/intensif yang sangat berarti bagi kehidupannya dimasa depan.[22]

b. Mengurutkan Materi Pembelajaran

Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa, serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkupnya. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1). Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) sebagai konsensus nasional, yang dikembangkan dalam standar isi , dan standar kompetensi setiap kelompok mata pelajaran yang akan dikembangkan.

[22] Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Menjabarkan SKKD ke dalam indikator, sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi tersebut.

3). Mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi dasar diperlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam tema dan sub tema atau topik dan sub topik (dulu dikenal dengan pokok dan sub pokok bahasan), yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Tema dan sub tema tersebut harus jelas ruang lingkup dan urutannya. Ruang lingkup adalah batasan-batasan keluasan setiap tema dan sub tema, sedangkan urutan adalah urutan logis dari setiap tema dan sub tema. Pengembangan ruang lingkup dan urutan ini bisa dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran, dan bisa dikembangkan dalam kelompok kerja guru (KKG) untuk setiap mata pelajaran atau setiap kelompok mata pelajaran.[23]

c. Memilih dan Menentukan Materi Pembelajaran

Jenis-jenis materi pembelajaran, urutan, pengorganisasian, dan cara mendaya gunakan sumber belajar yang telah di kemukakan di atas, tidak mungkin keseluruhannya di jadikan materi pembelajaran. Pertama, karena terlalu luas dan kompleks dan kedua karena adanya ketentuan ketentuan sekolah yang di berlakukan.

[23] Ibid., h. 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itu sebabnya materi pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap kelompok mata pelajaran perlu di batasi, mengingat prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan pemilihan bahan pembelajaran seperti di bawah ini.

1) Orientasi dan tujuan pada kimpetensi.

Pengembangan materi pembelajaran harus di serahkan untuk mencaoai tujuan dan membentuk kompetensi dasar peserta didik. Seperti telah di kemukakan, tujuan pendidikan nasional itu di jabarkan kedalam standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar (SKKD), yang pelu di jabarkan kembali oleh guru ke dalam indikator kompetensi. Berdasarkan SKKD dan indikator kompetensi, guru melakukan pengembangan materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik.

2) Kesesuaian (relevensi)

Materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, tingkat perkembangan peserta didik, kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

3) Efisien dan efektif.

Materi pembelajaran di susun dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi dalam pendaya gunaan dana, waktu,tenaga, dan sumber sumber yang tersedia di sekolah agar dapat mendapat hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal, di samping meningkatkan efektivitas atau keberhasilan peserta didik.

4) Fundamental.

Harus mengutamakn pemateri opembelajaran yang fundamental,esensial,atau potensial, artinya materi pembelajaran yang paling mendasar untuk membentuk kompetensi peseta didik, sehingga bahan bahan lain di luar itu akan mudah di serap, karena merupakan landasan untuk penguasaan SKKD dan bidang studi lain.

5) Keluwesan.

Materi pembelajaran yang luwes sehingga mudah di sesuaikan, di ubah, di lengkapi, atau di kurangi berdasarkan tuntutan keadaan dan kemampuan setempat, serta dapat di sesuaikan pula dengan hal hal yang hangat atau aktual di masyarakat sekitar sekolah.

6) Berkesinambungan dan Berimbang

Materi pembelajaran di susun secara berkesinambungan sehingga setiap aspeknya tidak terlepas-lepas, tetapi mempunyai hubungan fungsional dan bermakna, di samping secara berimbang, baik anatara materi pembelajaran sendiri, antara keluasan dan kedalamanya, maupun antara teori dan praktik, sehingga di harapkan terjalin perpaduan yang lengkap dan menyeluruh.[24]

[24] Ibid., h. 165-166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kode Etik Guru

KEPUTUSAN KONGRES XXI-PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA-Nomor : VI /KONGRES/XXI/PGRI/2013

Tentang

KODE ETIK GURU INDONESIA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA, KONGRES XXI PGRI,

Menimbang:

a. Bahwa Kongres XXI PGRI telah ditetapkan penyelenggaraannya pada tanggal 1 s.d. 5 Juli 2013 di Jakarta;

b. Bahwa kemajuan dunia pendidikan, ilmu pengetahuan, dan profesi guru telah berkembang sedemikian pesat sesuai perkembangan dan kemajuan global;

c. Bahwa Kode Etik Guru Indonesia sebagaimana ditetapkan dengan keputusan Kongres XX PGRI Nomor VI/KONGRES/XX/PGRI 2008, dipandang perlu untuk disempurnakan;

d. Bahwa penyempurnaan Kode Etik Guru Indonesia sebagaimana dimaksud pada huruf c perlu ditetapkan dengan keputusan Kongres XXI PGRI;

Mengingat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Akte Pengakuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor J.A. 5/82/12 tanggal 20 September 1954 tentang pengesahan Anggaran Dasar PGRI dan Pengakuan PGRI Sebagai Badan Hukum, yang telah diperbaharui, terakhir dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor AHU-161.AH.01.07. Tahun 2011 tanggal 11 Oktober 2011;
2. Keputusan Kongres XX PGRI Nomor XI/KONGRES/XX/PGRI/2008 Tentang Susunan dan Personalia Pengurus Besar PGRI Masa Bakti XX Tahun 2008-2013, yang telah tiga kali diubah, yang terakhir dengan keputusan Pengurus Besar PGRI Nomor 759/Kep/PB/XX/2011, tentang Pengisian Jabatan Antar Waktu Ketua Departemen Kerohanian yang kedua;
3. Keputusan Kongres XX PGRI Nomor VI/KONGRES/XX/PGRI 2008 tentang Kode Etik Guru Indonesia;
4. Keputusan Kongres XXI PGRI Nomor I/KONGRES/XXI/PGRI/2013 tentang Jadwal Acara Kongres XXI PGRI;
5. Keputusan Kongres XXI PGRI Nomor II/KONGRES/XXI/PGRI/2013 tentang Tata Tertib Kongres XXI PGRI;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keputusan Kongres XX PGRI Nomor IV /KONGRES/XXI/PGRI/2013 Tentang Penyempurnaan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PGRI;

Memperhatikan:

1. Rancangan Penyempurnaan Kode Etik Guru Indonesia yang diajukan oleh Pengurus Besar PGRI Masa Bakti XX dalam Kongres XXI PGRI;
2. Laporan hasil kerja Komisi D Kongres XXI PGRI yang membahas Kode Etik Guru Indonesia;
3. Hasil sidang pleno VII Kongres XXI PGRI yang mengesahkan Kode Etik Guru Indonesia;

M E M U T U S K A N :

Menetapkan:

KEPUTUSAN KONGRES XXI PGRI TENTANG KODE ETIK GURU INDONESIA.

Pertama :Mengesahkan Kode Etik Guru Indonesia hasil penyempurnaan Kongres XXI PGRI pada tanggal 1 s.d. 5 Juli 2013 di Jakarta.

Kedua :Kode Etik Guru Indonesia yang telah disempurnakan pada Kongres XXI PGRI, sebagaimana tercantum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam lampiran yang menjadi bagian tidak terpisahkan dengan keputusan ini.

Ketiga :Kode Etik Guru Indonesia terdiri atas isi dan penjelasan.

Keempat :Penjelasan tentang Kode Etik Guru Indonesia akan diatur lebih lanjut oleh Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia.

Kelima :Pengaturan pelaksanaan tentang Kode Etik Guru Indonesia ditetapkan oleh Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia.

Keenam :Dengan ditetapkannya Kode Etik Guru Indonesia ini maka Kode Etik Guru Indonesia yang ditetapkan dengan Keputusan Kongres XX PGRI Nomor VI/KONGRES/XX/PGRI 2008 tentang Kode Etik Guru Indonesia dinyatakan tidak berlaku.

Ketujuh :Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 4 Juli 2013

PENGURUS BESAR PGRI

Selaku

PIMPINAN KONGRES XXI PGRI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua Umum,	Sekretaris Jenderal,
Dr. H. Sulistiyo, M.Pd	H. Sahiri Hermawan, S.H., M.H.
NPA 1201008541	NPA 1001170001

Lampiran : Keputusan Kongres XXI PGRI

Nomor : VI/KONGRES/XXI/PGRI/2013

Tanggal : 4 Juli 2013

Tentang

KODE ETIK GURU INDONESIA

PEMBUKAAN

Guru sebagai pendidik adalah jabatan profesi yang mulia. Oleh sebab itu, moralitas guru harus senantiasa terjaga karena martabat dan kemuliaan sebagai unsur dasar moralitas guru itu terletak pada keunggulan perilaku, akal budi, dan pengabdiannya.

Guru merupakan pengemban tugas kemanusiaan dengan mengutamakan kebajikan dan mencegah manusia dari kehinaan serta kemungkaran dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun watak serta budaya, yang mengantarkan bangsa Indonesia pada kehidupan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru dituntut untuk menjalankan profesinya dengan ketulusan hati dan menggunakan keandalan kompetensi sebagai sumber daya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia utuh yang beriman dan bertakwa serta menjadi warga negara yang baik, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan tugas guru Indonesia terwujud dan menyatu dalam prinsip "ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani".

Untuk itu, sebagai pedoman perilaku guru Indonesia dalam melaksanakan tugas keprofesionalan perlu ditetapkan Kode Etik Guru Indonesia.

BAGIAN SATU

Kewajiban Umum

Pasal 1

(1) Menjunjung tinggi, menghayati, dan mengamalkan sumpah/ janji guru.

(2) Melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

BAGIAN DUA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewajiban Guru Terhadap Peserta Didik

Pasal 2

(1) Bertindak profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik.

(2) Memberikan layanan pembelajaran berdasarkan karakteristik individual serta tahapan tumbuh kembang kejiwaan peserta didik.

(3) Mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

(4) Menghormati martabat dan hak-hak serta memperlakukan peserta didik secara adil dan objektif.

(5) Melindungi peserta didik dari segala tindakan yang dapat mengganggu perkembangan, proses belajar, kesehatan, dan keamanan bagi peserta didik.

(6) Menjaga kerahasiaan pribadi peserta didik, kecuali dengan alasan yang dibenarkan berdasarkan hukum, kepentingan pendidikan, kesehatan, dan kemanusiaan.

(7) Menjaga hubungan profesional dengan peserta didik dan tidak memanfaatkan untuk keuntungan pribadi dan/atau kelompok dan tidak melanggar norma yang berlaku.

Kewajiban Guru terhadap Orangtua/Wali Peserta Didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasal 3

(1) Menghormati hak orang tua/wali peserta didik untuk berkonsultasi dan memberikan informasi secara jujur dan objektif mengenai kondisi dan perkembangan belajar peserta didik.

(2) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua/wali peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan.

(3) Menjaga hubungan profesional dengan orang tua/wali peserta didik dan tidak memanfaatkan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Kewajiban Guru terhadap Masyarakat

Pasal 4

(1) Menjalin komunikasi yang efektif dan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan.

(2) Mengakomodasi aspirasi dan keinginan masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan.

(3) Bersikap responsif terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat dengan mengindahkan norma dan sistem nilai yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Bersama-sama dengan masyarakat berperan aktif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

(5) Menjunjung tinggi kehormatan dan martabat, serta menjadi panutan bagi masyarakat.

Kewajiban Guru terhadap Teman Sejawat

Pasal 5

(1) Membangun suasana kekeluargaan, solidaritas, dan saling menghormati antarteman sejawat di dalam maupun di luar satuan pendidikan.

(2) Saling berbagi ilmu pengetahuan, teknologi, seni, keterampilan, dan pengalaman, serta saling memotivasi untuk meningkatkan profesionalitas dan martabat guru.

(3) Menjaga kehormatan dan rahasia pribadi teman sejawat.

(4) Menghindari tindakan yang berpotensi menciptakan konflik antarteman sejawat.

Kewajiban Guru terhadap Profesi

Pasal 6

(1) Menjunjung tinggi jabatan guru sebagai profesi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

(3) Melakukan tindakan dan/atau mengeluarkan pendapat yang tidak merendahkan martabat profesi.

(4) Dalam melaksanakan tugas tidak menerima janji dan pemberian yang dapat mempengaruhi keputusan atau tugas keprofesian.

(5) Melaksanakan tugas secara bertanggung jawab terhadap kebijakan pendidikan.

Kewajiban Guru terhadap Organisasi Profesi

Pasal 7

(1) Menaati peraturan dan berperan aktif dalam melaksanakan program organisasi profesi.

(2) Mengembangkan dan memajukan organisasi profesi.

(3) Mengembangkan organisasi profesi untuk menjadi pusat peningkatan profesionalitas guru dan pusat informasi tentang pengembangan pendidikan.

(4) Menjunjung tinggi kehormatan dan martabat organisasi profesi.

(5) Melakukan tindakan dan/atau mengeluarkan pendapat yang tidak merendahkan martabat profesi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewajiban Guru terhadap Pemerintah

Pasal 8

(1) Berperan serta menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam wadah NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

(2) Berperan serta dalam melaksanakan program pembangunan pendidikan.

(3) Melaksanakan ketentuan yang ditetapkan pemerintah.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 4 Juli 2013

PENGURUS BESAR PGRI

Selaku

PIMPINAN KONGRES XXI PGRI

Ketua Umum,	Sekretaris
Jenderal,	
Dr. H. Sulistiyo, M.Pd	H. Sahiri
Hermawan, S.H., M.H.	
NPA 1201008541	NPA 1001170001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru SKI

a). Latar Belakang Pendidikan Guru

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, seorang guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan Nasional. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, karena tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam menyampaikan mata pelajaran nahwu sharaf merupakan modal utama dalam kelangsungan proses belajar mengajar.

Jadi latar belakang pendidikan guru akan mempengaruhi keprofesionalannya dalam mengajar. Berbagai ilmu yang didapatnya selama studi merupakan modal dasar yang nantinya akan diterapkannya dalam profesinya. Karena seorang guru haruslah memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan sesuai dengan profesinya sebagai guru. Lebih dari itu hendaknya latar belakang pendidikan guru itu sesuai pula dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa pendidik alumnus FKIP atau Fakultas Tarbiyah dan pendidik alumnus FISIP akan berbeda cara mengajar mereka. Sebab pendidik alumnus FKIP atau Fakultas Tarbiyah telah memiliki sejumlah pengalaman teoritis di bidang keguruan. Dari alumnus dua orang sarjana perguruan tinggi yang berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini saja sudah terlihat perbedaannya apalagi bila dibandingkan antara pendidik alumnus SMTA dengan pendidik alumnus perguruan tinggi.[25]

Senada dengan pendapat di atas, Mahmud Yunus mengungkapkan bahwa "tidak ada jalan untuk memperbaiki guru-guru, melainkan dengan mempersiapkan guru-guru itu di sekolah-sekolah guru (Mu'allimin atau Fakultas Tarbiyah atau FKIP)".[26]

Dari gambaran di atas jelas sekali bahwa faktor latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi terhadap kemampuan, keahlian dalam mengajar. Ini dapat dibuktikan dalam hal penyampaian, cara belajar dalam proses belajar mengajar, apabila seorang guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan SKSnya maka kemungkinan besar hasilnya akan jauh berbeda dengan guru yang bukan memegang mata pelajaran tersebut.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيْلاً

Ayat di atas dapat diambil pelajaran bawa setiap profesi harus memiliki keahlian di bidangnya, termasuk guru, dengan demikian guru yang mengajar haruslah memiliki latar belakang pendidikan khusus tentang pembelajaran pada Fakultas Tarbiyah/ Keguruan agar mampu menguasai

[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) , h. 131

[26] Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidayakarya Agung, 2006), h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan pelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan seorang guru akan berpengaruh sekali terhadap kompetensinya di dalam proses belajar mengajar.

b). Pengalaman Guru Dalam Mengajar

Selain latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar juga turut mempengaruhi kompetensi guru karena dengan pengalaman, seorang akan mudah dalam melakukan suatu tindakan atau pekerjaan. Seorang guru yang baru pertama kali mengajar, biasanya menunjukkan sikap agak kaku dan kadang kebingungan untuk mengeluarkan kata-kata yang tepat untuk memulai perkuliahan. Hal ini kadang membuat bahan yang dikuasai menjadi terlupakan dan metode yang ingin diterapkan juga tidak tertata. Jadi pengalaman mengajar di sini sangat membantu dalam mengantisipasi kekakuan tersebut. Sehubungan dengan pengalaman guru dalam mengajar ini maka Syaiful Bahri Djamarah mengatakan:

”Pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah sesuatu yang mengandung kekuatan karena itu setiap orang selalu mencari dan memilikinya.”[27]

[27] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, maka pengalaman mengajar bagi guru itu sangat besar pengaruhnya artinya bagi seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, kemudian memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, tentu akan mengajar ditambah memproses suatu pembelajaran, sebaliknya seorang guru yang kurang pengalaman dalam mengajar akan menemukan sejumlah kesulitan dalam mentransfer nilai dan pengetahuan serta keterampilan pada setiap siswanya.

c). Training keguruan yang diikuti.

Training atau Penataran disebut juga dengan *upgrading*, ialah segala usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meninggikan atau meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam.[28] Sering tidaknya guru mengikuti penataran merupakan salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan kualitas guru, penataran memuat beberapa unsur, ada unsur individual (pada waktu melaksanakan tugas individual), unsur kelompok (waktu berdiskusi) dan unsur tulisan (waktu membuat laporan dan lain-lain).

Persiapan calon-calon guru di sekolah guru –baik ia dari SGB, SGA/ SPG, maupun dari FKIP atau IKIP- belumlah merupakan

[28] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet. ke-16, h. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persiapan-persiapan yang cukup lengkap jika ditinjau dari tugas kewajibannya sebagai pendidik yang sangat luas setelah keluar dari sekolah itu. Persiapan-persiapan yang diterima di sekolah guru, waktu dan luasnya sangat terbatas, juga sebagian besar merupakan persiapan yang bersifat teoritis. Pengalaman-pengalaman praktek yang diterimanya dari latihan-latihan praktek mengajar sangat terbatas dan dalam waktu yang tidak lama, belum merupakan pengalaman yang cukup bermutu untuk memenuhi tugas-tugas dan tanggung jawabnya setelah keluar dari sekolah guru. Banyak hal yang harus diperbuat dan dilakukan oleh guru yang belum sempat atau tidak dipelajarinya di sekolah guru. Begitu juga dalam hal kompetensi guru dalam pembelajaran, walaupun berbagai kompetensi guru dalam pembelajaran sudah diajarkan di sekolah-sekolah guru, akan tetapi pengalaman-pengalaman praktek yang dilakukan di sekolah itu sangatlah sedikit, oleh karena itulah pemerintah mengadakan penataran-penataran yang sifatnya meningkatkan kualitas taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan guru.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi menurut kamus pintar bahasa Indonesia adalah hasil belajar yang telah dicapai.[29]

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar.

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya[30] perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefenisikan sebagai berikut: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."[31]

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses prubahan seluruh tingkah laku individu sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan baik dilihat dari segi kuantitatif, institusional dan komulatif.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar

---

[29] Hamzah Ahmad dan Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h. 295

[30] Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004), h. 128.

[31] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah perubahan terjadi secara sadar, perubahan belajar bersifat kontinue dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar akan bersifat sementara, perubahan belajar bertujuan atau terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada diri seseorang baik dari segi pengetahuan maupun dari segi tingkah laku. Dalam proses belajar perlu ada prinsip-prinsip baik dari segi syarat yang diperlukan belajar, hakikat belajar, materi ajar dan keberhasilan belajar. Belajar tampa perinsip maka tujuan belajar tidak akan berhasil sesuai yang diharapkan. Belajar itu dilakukan tahap demi tahap dan memiliki tujuan yang jelas.

Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.[32]

2. Tugas dan Kewajiban Siswa

a). Tugas Siswa

[32] Tim Pustaka Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai pustaka, 2011), h. 895

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1). Belajar :

Belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas siswa di sekolah dibagi menjadi 3 diantaranya adalah:

a. Memahami dan mempelajari materi yang diajarakan

b. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

c. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan PR jika Ada PR.

(2). Taat pada peraturan sekolah:

Setiap sekolah memiliki tatatertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah. Selain itu tatatertib sekolah juga sebagai patokan dan kontrol prilaku siswa di sekolah. Jika tatatertib dilangar maka akan mendapatkan sangsi atau hukuman.

(3). Patuh dan hormat pada guru:

Tugas seorang siswa di sekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru. Rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru. Contoh:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menuruti semua perintah guru.

b. Menghargai guru.

c. Memperhatikan jika diterangkan materi oleh guru.

(4). Disiplin

"*Kunci Meraih Sukses Adalah Disiplin*" istilah ini memiliki makna yang kuat jika seseorang memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan sukses. Begitu juga dengan siswa jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Bentuk dari disiplin siswa adalah:

a. Disiplin dalam belajar

b. Disiplin dalam sekolah

(5). Menjaga nama baik sekolah:

Menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyrakat.

b). Kewajiban Siswa

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggungjawab pada diri masing-masing. tanggungjawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggungjawab tersebut tanpa terkecuali. Tapi kenyataannya banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk ketemu, kumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya. sementara tugas sejatinya untuk belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi pokok. tapi ini realita dan potret siswa masa kini. selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah. menyerah sebelum berjuang, kalah sebelum bertanding.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

1) Kesehatan fisik.

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumahsakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (learning failure).[33]

2) Psikologis

a) Intelegensi (*intelligence)*

Taraf intelegensi yang tinggi *(high average, superior, genius)* pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah.

Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang , maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa

[33] Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media. 2013), h. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.[34]

b) Bakat siswa.

Secara umum, bakat *(aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas*(superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai talented child, yakni anak berbakat.[35]

c) Minat

Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer*(temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat

[34] Dr. Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014), h. 101-102.
[35] Muhibbin Syah, *Psikologi-Cet.1*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu. 1999), h. 135-136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.

d) Kreativitas

Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.[36]

3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (learning motivation) adalah dorongan yang menggerakkan seorang

[36] Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, h. 90-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (achievement motivation) ialah otivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi , pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan , bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain.

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.[37]

4) Kondisi Psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi adalah bagaiman keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya : putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.[38]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

---

[37] M. Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 73
[38] Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, h. 91-92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lingkungan fisik sekolah *(school physical environmental)* ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasaranayang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), Overhead Projector (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard)*, spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.

2) Lingkungan sosial kelas *(Class Climate environment)* ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.

3) Lingkungan sosial keluarga *(Family sosial environment)* ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu *(pseudo obedience)* dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.[39]

4. Faktor Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar Siswa

Sifat-sifat buruk yang melekat pada diri seorang individu yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar di sekolah antara lain:

a. Malas ialah sifat keengganan yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk melakukan sesuatu. Malas belajar ialah sifat keengganan (ketidakmauan) yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk belajar dalam upaya mencapai prestasi demi masa depan hidupnya. Orang yang malas menganggap belajar sebagai suatu hal yang tidak penting, orang malas juga sering kali menunjukkan sikap prokrastinasi yaitu menunda-nunda suatu pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dalam waktu secepatnya. Oleh karena itu orang malas akan berpengaruh buruk pada prestasi belajarnya.

b. Sifat keterpaksaan ialah suatu sifat yang mudah mengeluh, mengomel dan tidak mau melakukan suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

[39] Ibid., h. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sifat ini dianggap sebagai penghambat karena seorang pelajar tidak memiliki kesadaran untuk belajar.

c. Persepsi diri yang buruk. Seorang siswa yang memiliki persepsi yang buruk (*bad perception)*terhadap diri sendiri, pada umumnya berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung keberhasilan dalam suatu pelajaran dan senantiasa memperlakukan secara buruk terhadap seorang anak. Persepsi buruk ditandai dengan suatu perasaan bahwa dirinya adalah orang yang bodoh, tidak mampu, dan tidak bisa berbuat apa-apa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.[40]

C. Signifikansi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar banyak masalah psikologis yang dihadapi oleh siswa. Salah satunya adalah masalah prestasi belajar siswa. Di atas sudah dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Padahal di dalam belajar prestasi atau hasil belajar sangat diperlukan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Prestasi tersebut bisa berasal dari luar dan dari diri siswa yang mengembangkan. Dengan adanya prestasi yang siswa capai akan membuat siswa bergairah dan lebih bersemangat untuk belajar. Mengingat begitu pentingnya prestasi dalam

[40] Ibid., h. 92-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajar, guru harus bisa meningkatkan kompetensi profesionalnya yang dimiliki agar siswa benar-benar bisa mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

Guru yang diperlukan adalah guru yang memiliki kompetensi, salah satunya yaitu guru yang mempunyai kompetensi profesional. Guru yang memiliki kompetensi profesional akan paham tentang bagaimana landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan . Dengan pemahaman terhadap siswa guru akan berusaha mendesain suatu pembelajaran dengan semenarik mungkin. Dengan kemampuan profesionalnya yang dimiliki guru, dirasakan akan berguna dan berperan penting karena dapat menimbulkan prestasi belajar siswa untuk terus semangat belajar guna mencapai hasil prestasi yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, begitu sebaliknya guru yang tidak berkompetensi profesional tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini jelas bahwa keprofesionalan guru sangkat signifikansi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.[41] Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.[42] Komparatif adalah penelitian yang membandingan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu penggunaan metode deskriptif-komparatif dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil prestasi siswa yang diajarkan tipe guru Sejarah Kebudayaan Islam yang berbeda-beda.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.[43] Menurut Bogdan dalam Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[44] Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi

---

[41] Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*(Jakarta:Bumi Aksara,1999), h.24

[42] Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 64.

[43] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* ,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), cet. Ke-1, jilid 1, h. 310.

[44] Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kutipan-kutipan dari data/fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. Penggunaan pendekatan deskriptif ini, dimaksudkan menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

Ditinjau dari pendekatan dan jenis penelitian, dalam skripsi yang penulis rencanakan ini adalah skripsi tentang penelitian deskriptif-komparatif, penelitian penulis bersifat kualitatif. Jadi, melalui penelitian deskriptif ini agar peneliti mampu mendiskripsikan signifikan kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo dan komparatif yang bertujuan untuk membandingkan hasil prestasi belajar siswa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian disini adalah sumber penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, VIII, IX di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

2. Objek Penelitian

   Adapun yang menjadi objek penelitian ini ada tiga persoalan, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana signifikansi kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?

C. Tahap – Tahap Penelitian

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang dilakukan secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pralapangan

- Penentuan tempat penelitian, dengan pertimbangan bahwa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo ini merupakan Madrasah di pinggiran kota yang gurnya mempunyai kompetensi profesional yang berbeda-beda, oleh sebab itu bagaimana seorang guru itu bisa membentuk kompetensi profesionalnya dalam mengajar siswanya untuk meningkatkan prestasi siswanya.

b. Penyusunan surat perizinan, surat perizinan tersebut digunakan untuk meminta izin kepada lembaga terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Observasi langsung ke MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yakni:

1). Kepala MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

3). Observasi langsung di lapangan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah terkumpul dari hari wawancara, observasi dokumentasi, diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

1. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau responden dengan menggunakan alat yang digunakan *Interview Guide* (Panduan Wawancara). Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.[45] Menurut Moleong, interview atau tehnik wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan lain-lain.[46]

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang bagaimana kompetensi profesional guru SKI. Teknik ini digunakan dengan alasan bahwa informasi yang diperoleh dari

[45] Soeratno, *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: UPP AMPYPKN, 1995), hal. 92.
[46] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara nantinya dapat dijadikan sebagai acuan awal dalam melaksanakan tahap penelitian selanjutnya.

Instrument wawancara digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan para informan. Pedoman wawancara diperlukan agar selama melakukan wawancara dapat terstruktur sehingga arah pembicaraan tidak melebar namun tetap bersifat terbuka. Adapun wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman namun sifatnya masih terbuka).

2. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.[47] Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.[48] Dalam penilitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Dengan metode observasi dapat membantu peneliti menambah informasi yang diperoleh dari wawancara dan memperkuat informasi sehingga hasil

[47] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research ll,* (Yogjakarta: Andi Offset), h. 136.
[48] Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara,1996), h. 107-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didapat semakin akurat. Instrument observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung dilapangan bagaimana kompetensi profesional guru SKI, bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa, dan signifikannya kompetensi profesional guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.[49] Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain.[50]

Instrumen dokumentasi digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh data-data dokumentasi seperti profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah atau yayasan, hasil prestasi belajar siswa misalnya raport, dan data-data lain yang terkait dengan penelitian ini.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir ini, penulis melakukan pengecekan dan pemeriksaan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang penulis kumpulkan. Dengan

[49] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Bandung: Rosda Karya,2006), h. 206.

[50]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta,2006), h. 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkumpulnya data secara valid, selanjutnya dilakukan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

Triangulasi dalam pengujian kredibilas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[51] Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan oleh kepala sekolah , dan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Data dari kedua sumber tersebut , tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari dua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara , lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan empat teknik

[51] *Ibid.,* 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengujian kredibilatas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data (kepala sekolah, dan guru Sejarah Kebudayaan Islam) untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semuanya benar berdasarkan sudut pandangnya berbeda-beda.

D. Tempat dan Waktu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo jalan Kol. Soegiono 101-103 Kureksari, Waru Sidoarjo. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini adalah karena sekolah yang sudah terakreditasi "A", dan sekolah MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo Sidoarjo mempunyai empat guru SKI, rata-rata sekolah-sekolah biasanya mempunyai guru SKI sangat minim sehingga banyak sekolah yang kekurangan guru SKI. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kompetensi yang dimiliki guru-guru SKI di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo terutama kompetensi profesinalnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[52] Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[53] Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan,

[52] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996), h. 104

[53] Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h.263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mudah dimengerti siapa saja yang membacanya. Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis nonstatistik, artinya analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.

Di dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud penelitian deskriptif kualitatif. Maka teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif. Penerapan teknik analisa deskriptif dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

   Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.[54] Reduksi adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas,

[54] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama,* (Bandung: PT Remaja Karya, 2001), h. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[55]

Jadi, penulis perlu merduksi data untuk memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode lain seperti observasi dan dokumentasi. Penulis perlu memilah antara data-data yang fokus mengenai signifikannya kompetensi profesional guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman(1984) menyatakan" *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text".* Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[56] Penyajian data adalah penyusunan informasi yang komplek ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan,

[55] *Ibid*, Sugiyono, h.92
[56] *Ibid*, Sugiyono, h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan.[57]

Penulis akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar tetap terbuka dan skeptic, tetapi kesimpulan sudah disediakan awal mula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis dan tuntutan-tuntutan pemberian dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal. Pada tahap akhir kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasikan pada catatan-catatan yang dibuat oleh penulis selanjutnya disusun kesimpulan yang tepat dan benar.

[57] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

Madrasah ini didirikan pada tanggal 13 Januari 1969/24 Syawwal 1344 H., semula dengan nama PGA NU, kemudian Muallimin-Muallimat NU. Madrasah ini telah berjasa ikut mencetak tenaga-tenaga guru yang siap terjun mengajar di MINU/SD. Realitasnya hingga saat ini mayoritas MINU di lingkungan Kecamatan Waru terdapat tenaga guru yang berasal dari Alumni PGA tersebut, bahkan sudah banyak yang dipercaya menjadi Kepala Madrasah. Pada tahun 1976 sesuai dengan peraturan yang berlaku nama PGANU berubah menjadi MTs-MA "Darul Ulum" hingga saat ini. Waktu terus berlalu perbaikan dan pembenahan baik secara fisik maupun kwalitatif setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dan tahun ini jumlah siswa MTs. tercatat kurang lebih 1.033 siswa, Alhamdulillah Akreditasi terakhir MTs. Darul Ulum pada tanggal 25 Oktober 2016 Madrasah Tsanawiyah "Darul Ulum" Waru tetap dapat mempertahankan status akreditasinya A (SANGAT BAIK).

MTs. Darul Ulum kini telah berbenah untuk memenuhi standar pelayanan pendidikan yang ideal seiring dengan tuntutan zaman dan harapan masyarakat/orangtua siswa, khususnya dalam hal penyediaan sarana dan prasarana serta sumber belajar siswa. Hal ini telah dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bertahap dan hasilnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap MTs. Darul Ulum terus meningkat, indikatornya jumlah siswa setiap tahun mengalami peningkatan dan sampai saat ini masih menjadi MTs. dengan jumlah siswa terbanyak se Kabupaten Sidoarjo. Dan yang membuat kami bangga adalah cukup banyak siswa kita berasal dari putera-puteri alumni MTs.MA. Darul Ulum.

Untuk memperkuat dan memposisikan MTs. Darul Ulum Waru sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang paling di Rekomendasi. Mulai tahun pelajaran 2014-2015, membuka program kelas intensif dengan penambahan jam belajar (prioritas penajaman pendalaman pengetahuan agama/Bimbingan Penerapan Ibadah, pengembangan diri yang terintegral) dan dengan program melengkapi fasilitas PBM secara terus menerus, melakukan pembenahan sarana prasarana demi kenyamanan siswa agar lebih betah belajar di kelas dan terpenuhinya sumber dan media belajar yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Awal 2017 MTs. Darul Ulum merintis berdirinya Ma'arif Mart, dan kini telah terwujud, selanjutnya Bulan Desember 2017 MTs. Darul Ulum menyelesaikan Renovasi Perpustakaan menjadi "Istana Baca". Sebuah tempat yang sangat representatif buat siswa untuk mengembangkan budaya baca dan literasi.

Selanjutnya Do'a dan dukungan moril dan materiil dari semua pihak, masyarakat, secara khusus dari Alumnus MTs.MA. Darul Ulum, amat kami harapkan dari waktu ke waktu tanpa henti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi, Misi, Tujuan, Target Dan Strategi

a. Visi

Membentuk Generasi Muslim yang Berakhlaqul Karimah, Kreatif dan Inovatif

b. Misi

1. Menerapkan Sistem Pembelajaran yang berbasis teknologi dan berkarakter Ahlussunnah Wal Jama'ah.
2. Mengembangkan sistem pembelajaran yang bernuansa pada bertumbuuh kembagnya perbedaan kompetensi dasar individu.
3. Menyelenggarakan sistem kelembagaan dengan prinsip "menjaga tradisi lama yang baik, dan mengambil hal baru yang lebih baik".

c. Tujuan

1. Siswa senantiasa terjaga motivasinya untuk berkompetisi secara sehat, sehingga mereka aktif berekspresi dan berkreasi
2. Siswa memiliki rasa kebersamaan dan kebanggan yang tinggi menjadi bagian dari MTs. Darul Ulum
3. Setelah mengikuti proses pendidikan selama 3 tahun siswa mampu secara aktif malaksanakan **ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib**, dan
4. Mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 (Juz Amma)

d. Target

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Target penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MTs. “Darul Ulum” Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut

1. Diterimanya lulusan MTs. “Darul Ulum” Waru dilembaga pendidkan tingkat lanjutan baik negeri mapun swasta yang berkualitas.
2. Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumnus MTs. “Darul Ulum” selama di sekolah tingkat menengah.
3. Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri dan sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi.

e. Strategi

Strategi yang dilakukan di MTs. “Darul Ulum” Waru untuk tercapainya target yang dicanangkan adalah sebagai berikut :

a. Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, senang dan religius.
b. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan mau ikhlas beramal
c. Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan MI. dan SDS/SDN yang baik.
d. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang refresentatif
e. Melakukan studi banding ke Madrasah/sekolah lain
f. Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global
g. Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait
h. Menyediakan perpustakaan yang memadai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Mengadakan/ mengikutsertakan pelatihan berkala bagi guru dan karyawan.

f. Metode Pembelajaran

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada terbentuknya pribadi siswa yang seimbang antara kemampuan intelektual dan kepatuhannya pada sunnahtullah, dalam wujud:

a. Student Active Learning/Learning by doing
b. Contectual Teaching and Learning
c. Ekstra kurikuler yang bertumpu pada bakat dan minat
d. Proses pembiasaan yang bermuara pada akhlaqul karimah

3. Identitas Madrasah

1. Nama Sekolah : MTs. " Darul Ulum"
2. NSM : 121 235 150 051
3. NPSN : 20582218
4. NPWP Madrasah : 02.391.651.3-643.000
5. Alamat Madrasah
   a. Jalan : Kol. Soegiono 101-103
   b. Desa : Kureksari
   c. Kecamatan : W a r u Kode Pos : 61256
   d. Kabupaten : Sidoarjo
   e. Propinsi : Jawa Timur
   f. Nomor Telepon : Kode 031 Telepon : 8540767
   g. Alamat Email : tsanduwa@yahoo.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Website : www.mtsduwaru.sch.id

i. Geographic Information Sistem :

- Latitude : -7.35567
- Longitude : 112.735361

6. Status Sekolah : Terakreditasi A
7. Sertifikat Akreditasi : BAN-SM
   a. Nomor : Dp. 001230
   b. Tanggal : 21 Oktober 2009
8. Nama Yayasan : AMANU (Amanat Nahdlatul Ulama)
9. Tanggal Berdiri : 13 Januari 1969
10. Luas Tanah : 1730 M^2
11. Akte Pendirian Yayasan :
    a. Notaris Sidoarjo : Ariek Wijayanto, SH.
    b. Nomor / Tanggal : 05 Tanggal 10 Maret 2015
12. SK. Menkumham RI :
    a. Nomor : AHU-0003881.AH.01.04. Tahun 2015
    b. Tanggal : 16 Maret 2015
13. Nama Kepala Madrasah : Drs. Amiruddin, M.Pd.I
14. Tempat Tgl. Lahir : Sidoarjo, 4 Juni 1969
15. Alamat : Perum Pasegan Asri D2-15 Sukodono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. No. Telepon : 08179326347
17. Latar Belakang Pendidikan : PAI / S2
18. Latar Belakang Organisasi : Aktif di Gerakan Pramuka

    Pengalaman manajerial : Diklat manajemen (MBS/Kamad) Kanwil

    Diklat PKB On Line ProDEP P4TKI IPA

    Bandung (Kemendiknas-Kemenag)

19. SK. Kepala Madarasah

    a. Nomor : 02/PY.AMANU/VII/2013

    b. Tanggal : 01 Juli 2013

4. Data Bank / Nomor Rekening Sekolah

1. Nama Bank : BRI

   b. Unit : Bungurasih Waru

   c. Nomor Rekening : 3172-01-014739-53-0

   d. Atas Nama : MTs. Darul Ulum

2. Nama Bank (BOS) : BANK JATIM

   b. Cabang : Sidoarjo

   c. Nomor Rekening : 0262600980

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Atas Nama : MTs. Darul Ulum (BOS)

3. Nama Bank (NON BOS0 : BANK JATIM

b. Cabang /KCP : Sidoarjo / Waru

c. Nomor Rekening : 0832009105 dan 0267697370

d. Atas Nama : MTs. Darul Ulum

5. Profil Civitas Akademika Mts. "Darul Ulum"

Madrasah Tsanawiyah "Darul Ulum" sebagai Lembaga Pendidikan tingkat pertama mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam, secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan Madrasah Adalah Islami dan dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, berperan dimasyarakat, selalu tersenyum serta peduli terhadap lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Tsanawiyah mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki, memilki manajemen yang kokoh yang mempu menggerakkan potensi untuk mengembangkan kreatifitas-civitas akademika Madrasah Tsanawiyah, serta memiliki kemampuan antisipasi yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

Cerminan yang diharapkan dari Profil Civitas Akademika MTs. "Darul Ulum" Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Profil Guru MTs. “Darul Ulum”

a. Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada

b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi

c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan

d. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlaq mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain.

e. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru.

f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi

g. Memiliki kesadaran yang tinggi didalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi

h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

i. Memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan bersikap proaktif.

B. Profil Pegawai MTs. “Darul Ulum” Waru

a. Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada

b. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia

c. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Berorientasi pada kualitas pelayanan
e. Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan
f. Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan tugas
g. Sabar dan akomodatif
h. Selalu mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi dan ikhlas.
i. Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan
j. Mengembangkan husnudzdzan dan menjahui suudzdzan

C. Profil Siswa MTs. "Darul Ulum"

a. Berakhlaqul Karimah
b. Memiliki penampilan sebagai seorang muslim yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, patuh, dan penuh percaya diri.
c. Disiplin tinggi
d. Haus dan cinta ilmu pengetahuan
e. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan
f. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh kedepan
g. Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan
h. Unggul dalam hal keilmuan agama.

D. Profil Lulusan MTs. "Darul Ulum"

a. Kemantapan akidah dan kedalaman spiritual
b. Keagungan akhlaq atau moral
c. Keluasan ilmu pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Percaya diri dan mandiri

e. Lebih arif dalam menyikapi segala persoalan, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

f. Siap berkompetisi dengan lulusan sekolah (SMP/MTs) lain

g. Mampu menjunjung tinggi nama baik sekolah (almamater)

E. Jumlah Siswa Tahun 2017/2018 (Per Jan 2018)

TINGK. KLS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Kelas VII	210	162	372
Kelas VIII	204	159	362
Kelas IX	176	122	298
Jumlah Total	**590**	**443**	**1.033**

F. DATA FASILITAS MADRASAH

NO	JENIS RUANG	JUMLAH		KONDISI
		Jml	Luas (m2)	
1	Ruang Kelas	29	56	Cukup dan Baik
2	Ruang Perpustakaan "Istana Baca"	3	178	2 baik – 1 Rehab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Ruang Tata Usaha	1	28	Baik
4	Ruang Kepala Madrasah	1	15	Baik
5	Ruang Wakil Kamad	1	22	Baik
6	Ruang Guru	1	84	Baik
7	Ruang Lab. Komputer	1	46	Baik
8	Ruang Laboratorium IPA	1	56	Baik
9	Ruang Lab. Bahasa	1	56	Baik
10	Ruang Gudang	4	18	Cukup
11	Ruang Koperasi	2	56	Cukup
12	Ruang OSIS	1	28	Cukup
13	Sanggar Pramuka	1	18	Cukup
14	Ruang Alat Orah raga dan Hasil Keterampilan	1	26	Cukup
15	Ruang Tatibsis	1	18	Cukup
16	Ruang Kantor BTQ-BPI	1	28	Baik
17	Ruang BK	1	28	Baik
18	Ruang TU Keuangan	1	18	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Ruang Tamu-Resepsionis	1	18	Baik
20	Ruang Garasi Mobil	1	28	Baik
21	Aula Musholla	1	267	Baik

G. Profil Tamatan

Tahun Pelajaran	Pendaftar			Peserta Ujian			Lulusan			Prosen-tase
	L	P	JmL	L	P	Jml	L	P	Jml	
2012/2013	173	141	**314**	173	141	**314**	173	141	**314**	100 %
2013/2014	194	151	**345**	154	151	**305**	154	151	**305**	100 %
2014/2015	183	150	**333**	175	165	**340**	175	165	**340**	100 %
2015/2016	190	154	**344**	190	154	**344**	190	154	**344**	100 %
2016/2017	183	152	**335**	183	152	**335**	183	152	**335**	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Keadaan Guru

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sar-mud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sar mud	S1/D4	S2/S3	
1	PKn	-	-	3	-	-	-	-	-	3
2	Pendidikan Agama	-	-	12	5	-	-	1	-	18
3	Bahasa Indonesia		-	4	-	-	-	-	-	4
4	Bahasa Inggris	-	-	5	-	-	-	-	-	5
5	Penjasorkes	-	-	3	-	-	-	-	-	3
6	Matematika	-	-	5	-	-	-	-	-	5
7	IPA	-	-	5	-	-	-	-	-	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	IPS	-	-	5	-	-	-	-	-	5
9	Seni Budaya	-	-	1	-	1	-	-	-	2
10	TIK/Prakarya	-	-	2	-	-	-	-	-	2
11	BK Dan Penyuluhan	-	-	2	-	-	-	-	-	2
12	Muatan Lokal									
	a. Bahasa daerah	-	-	-	-	-	1	-	-	1
	b. Aswaja	-	-	2	-	-	-	-	-	2
Jumlah		**-**	**-**	**49**	**5**	**1**	**1**	**1**	**-**	**57**

I. Sarana dan Prasarana

No	Jenis ruangan	Jumlah	Luas (m^2)	Kondisi		
				Baik	Sedang	Rusak
1	Kelas/Teori	29	56 M^2 /Kls	24	5	-
2	Lab. Bahasa/IPA	1	56 M^2	1	-	-
3	Lab. Komputer	1	46 M^2	1	-	-
3	Perpustakaan	2	56 M^2	1	-	-
4	Lab. Bahasa	1	56 M^2	1	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Olahraga	1	4498 M^2	1	-	-
6	Koperasi (Tsnaduwa Mart)	1	56 M^2			
7	Ruang Kantin S	1	56 M^2	1	-	-
8	Musholla – Aula Serba guna	1	267 M^2	1	-	-

J. Prestasi Siswa (Tahun 2014 s/d. 2018)

No	Kejuaraan – Lomba	Tingkat	Tahun
1	Juara Umum Piala Bergilir Bupati SC III	Se- Kabupaten	2013
2	Juara Harapan Olimpiade MTK	Se-KKM Sidoarjo	2014
3	Juara III Olimpiade B. Inggris	Se-KKM Sidoarjo	2014
4	Juara II Pildarem SMAN I Waru	Se-Kabupaten	2014
5	Juara I Kategori Sanitasi Dan Kesehatan T. Madya (Balaraja)	Se-Kabupaten	2014
6	Juara I Kategori Peragaan Pertolongan Pertama Tingkat Madya (Balaraja)	Se-Kabupaten	2014
7	Juara Harapan I Lomba PBB Formasi Komandan Paskibra SMAN I Waru (Kompetisi Paskibra)	Se-Jawa Timur (Open)	2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Juara I Regu Putera dan Puteri LT II	Se – Kwarran Waru	2014
9	Juara II Putra Scouting Chalengge IV Ma Darul Ulum Waru	Se Jawa Timur	2014
10	Juara III Putri Scouting Chalengge IV Ma Darul Ulum Waru	Se Jawa Timur	2014
11	Juara III Lomba Tingkat (LT.III) Kwarcab Sidoarjo	Se- Kabupaten	2015
12	Juara III Band SMA Antartika Sda	Se- Kabupaten	2015
13	Juara I dan III Lomba CCI (Cerdas Cermat Islami) Tingkat Kabupaten di SMA Ulul Albab 31 Oktober 2015	Se- Kab. Sidoarjo	2015
14	Juara II Regu Putera dan Juara III Regu Puteri Lomba Tingkat (LT. II)	Se Kwarran Waru	2015
15	Juara I Lomba Banjari di Untag Surabaya	Se Surabaya dan sekitarnya	2016
16	Juara II Lomba PMR Tingkat Madya Balaraja VI	Kabupaten Sidoarjo	2016
17	Juara II Lomba PBB Bertongkat Warrior di SMA Al-Islam Krian	Se Kabupaten Sidoarjo	2016
18	Juara Umum Lomba Pramuka “Alesko” di SMA	Se Surabaya	2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Al-Hikmah Surabaya		
19	Juara Utama I Lomba Ketangkasan Baris Berbaris (Paskib) Raider 2K16 di SMAN-1 Menganti Gresik	Se Jawa Timur	2016
20	Juara Umum : Lomba Pramuka Cobra di STKIP Sidoarjo – Tropi Bergilir Bupati Cup	Kabupatenn	Sept 2016
21	Juara Umum Lomba PBB Tongkat Tingkat SMP/MTs – Tropi Bergilir Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno di SMAN1 Waru	Jawa Timur	Sept. 2016
22	Juara I Sholawat Al-Banjari Tingkkat SMP/MTs : Festival Kemilau II- PP. Modern AL-Amanah Krian Sidoarjo	Jawa Timur	Otk. 2106
23	Juara III Madya : Lomba Kreasi Baris Berbaris Surapati 2016 di SMKN 1 Gempol	Jawa Timur	2016
24	Juara I Regu Putera dan Juara I Regu Puteri Lomba Tingkat II Kwarran Waru : Tropi Bergilir Polsek Waru	Kwarran Waru	Des 2016
25	Analisa Terbaik Musik I dan Juara Harapan I Kirab Drum Band Porkab Sidoarjo 2016	Kabupaten	2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	Juara I Putra Scouting Chalengge V Ma Darul Ulum Waru (Juara Umum)	Se Jawa Timur	2017
27	Juara I Putri Scouting Chalengge V Ma Darul Ulum Waru (Juara Umum)	Se Jawa Timur	2017
28	Juara II MTQ Terdahsyat II Maduwa April 2017	Se Kabupaten	2017
No	**Kejuaraan – Lomba**	**Tingkat**	**Tahun**
29	Juara I Lomba Mading di STKIP PGRI Sidoarjo	Se Kab. Sidoarjo	2017
30	Juara I Lomba Pionering Mini (pa) dan Juara II (pi) di STKIP PGRI Sidooarjo	Se Kab. Sidoarjo	2017
31	Juara II Lomba Dance Semaphore (Pa) dan Juata II untuk (pi) di STKIP PGRI Sidoarjo	Se Kab. Sidoarjo	2017
32	Juara III Lomba PBB Bertongkat (Pa) di STKIP PGRI Sidoarjo	Se Kab. Sidoarjo	2017
33	Juara 2 Analisa Musik, Juara 3 Yel-Yel Anti narkoba dan The Best mayoret – Juara harapan I Kejurkab Drum Band se Kab. Sidoarjo	Kabupaten	2017
34	Medali Perunggu Kejuaraan Karate Delta Cup	Kabupaten	2017
35	Juara II Regu Putera dan Regu Puteri Lomba	Kwarran/Kecamatan	Januari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tingkat II		2018
36	Juara III Lomba Banjari di SMA Khadijah Surabaya	Jawa Timur	Januari 2018
37	Lomba Paskib di SMKN 6 Malang Juara Umum – Piala Bergilir Komandan Paskhas AU Juara Utama I – Piala Bergilir Kodim (Best Danton, Best PBB, Best Potgram, Best Variasi)	Jawa Timur	Januari 2018
38	Juara II Lomba Pildarem – Ishomaki X 2018 di SMA Negeri Waru Sidoarjo	Kabupaten	Pebr. 2018
39	Juara Utama III Lomba Pramuka Penggalang "SIAP 2K18" di MAN Sidoarjo (Jumlah 5 piala)	Kabupaten	Pebr. 2018

K. Potensi di lingkungan sekolah yang diharapkan mendukung program sekolah :

a. Keadaan masyarakat yang agamis

Lingkungan masyarakat yang agamis merupakan faktor penting terhadap perkembangan program-program sekolah, karena salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu misi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah adalah mencetak anak yang mantab imannya dan taat menjalankan kewajiban agama.

b. Jumlah Sekolah Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

Hampir di setiap Desa di Wilayah Kecamatan Waru mempunyai Madrasah Tingkat Ibtidaiyah, hal ini mempermudah input siswa yang pada dasarnya mempunyai pola pendidikan yang sama, khususnya untuk mata pelajaran yang bernuansa agama.

B. Paparan Data dan Analisis Data

1. Kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

Seorang guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan itu akan lebih bermanfaat bagi guru jika guru memiliki semangat belajar seumur hidup. Semangat belajar harus melekat dalam diri setiap guru sehingga ia kaya ilmu dan terampil. Guru juga dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program pelatihan dari sekolah maupun dari luar sekolah dan dari sarana dan prasarana seperti perpustakaan, laboratorium, internet, sekolah serta program dan fasilitas pendidikan lainnya yang disediakan di sekolah.

Setelah peneliti melakukan penelitian di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo, dapat dipaparkan hasil penelitian dari bab terdahulu bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam di mts darul ulum waru merupakan tidak adanya pengaruh guru yang bersertifikasi terhadap bahan pengajarannya hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Mts Darul Ulum yang saat peneliti mewawancarainya sebagai berikut :

> "Menurut saya guru yang bersertifikasi itu tidak terlalu berpengaruh bagi saya, karena sertifikasi itu hanya sebagai peninjau saja karena bagi saya yang mempengaruhi adalah sistem yang mengatur di dalam sekolah maka dari itu saya tidak terlalu setuju jika ada yang bilang kalau sertifikasi itu yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran."[58]

Dari paparan diatas dapat dijelaskan sertifikasi tidak semuanya berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam sekolah karena dapat kita ketahui bahwa yang mempengaruhi suatu pembelajaran adalah suatu sistem yang mengatur dalam sekolah tesebut dan yang perlu diketahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran adalah guru yang mempunyai keterampilan dan perilaku yang dimiliki dan pengalaman yang luas yang menjadi penentu dari proses pembelajaranya. Akan tetapi dalam setiap pembelajaranya ada beberapa guru yang menurutnya sertifikasi itu mempengaruhi proses pembelajaranya. Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Syukron Hadi yang mengatakan sebagai berikut :

> "menurut saya sertifikasi itu berpengaruh terhadap proses pembelajaran hal ini dikarenakan adanya tanggung jawab lebih yang harus guru laksanakan dengan baik dan benar sehingga saya dituntut untuk menjadi guru yang benar-benar profesional agar dapat mencapai

[58] Hasil Wawancara dengan Bapak Amiruddin Guru SKI Selaku Kepala Mts Darul Ulum Pada Tanggal 12 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tujuan yang diinginkan, dan bagi saya itu semua tidak mudah karena tuntutan kita semena-mena tidak bisa disepelekan"[59]

Dari penjelas diatas sertifikasi yang diberikan pada tiap guru bisa mempengaruhi terhadap proses pembelajaran karena guru yang menerima sertifikasi sendiri mempunyai *skill* yang lebih dan tantanggung jawab besar terhadap proses pembelajaran yang akan mempengaruhi baik buruknya proses pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari guru yang menentukan keberhasilan peserta didiknya dengan tuntutan pembangunan pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Bu Novi yang mengatakan sebagi berikut yang tertulis dalam wawancara:

> "berhubung saya disini sebagai guru yang belum bersertifikasi, jadi bagi saya tidak ada pengaruhnya, memang mereka yang bersertifikasi berpendapat bahwa sertifikasi mereka, mereka mempunyai tanggungjawab lebih, namun bagi saya tidak terlalu memberatkan dan menekan saya. Akan tetapi meski begitu saya wajib dan bertanggung jawab atas prestasi yang diperoleh siswa-siswi yang saya ajar"[60]

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya sertifikasi tidak mempengaruhi proses pembelajaran namun guru wajib dan bertanggung jawab atas prestasi yang didapat oleh siswa-siswinya. Karena sudah menjadi kewajiban guru untuk bisa membuat siswa-siswinya mengerti dan pahamakan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari guru yang menentukan keberhasilan siswa-siswinya. Seperti yang disampaikan Bu Ruri dalam wawancaranya :

> "Bagi saya ya mbak, sertifikasi tidak terlalu berpengaruh dikarenakan saya juga belum tersertifikasi. Bagi saya, saya belum terlalu profesional namun meski begitu saya juga belajar menjadi guru yang

[59] Hasil Wawancara dengan Bapak Syukron Hadi Sebagai Guru SKI pada tanggal 13 April 2018
[60] Hasil Wawancara dengan Ibu Rizki Noviana Sebagai Guru SKI pada tanggal 16 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesional supaya bisa mencapai target yang diinginkan. Sudah menjadi tanggung jawab seorang guru mbak walau memang belum tersertifikasi. Karena memang semua butuh proses toh saya juga belum terlalu lama mengajar, kan yang tersertifikasi itu guru-guru yang sudah senior"[61]

Dari paparan diatas tidak jauh beda dari penjelasan Bu Novi bahwa sertifikasi tidak terlalu mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya guru terserndiri mempunyai tanggung jawab lebih atas semua prestasi yang di dapatkan siswa-siswi. Hal ini yang dirasakan Bu Novi dan Bu Ruri yang menjadi guru yang belum bersertifikasi.

Kemampuan profesional ini meliputi :

a. Menguasai landasan kependidikan

1).Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

2).Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat

3).Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar

b. Menguasai bahan pengajaran

1).Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah

2).Menguasai bahan pengayaan

c. Menyusun program pengajaran

[61] Hasil Wawancara dengan Ibu Ruri Indrawati Sebagai Guru SKI pada tanggal 16 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1).Menetapkan tujuan pembelajaran

2).Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran

3).Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar

4).Memilih dan mengembangkan media pengajaran

5).Memilihi dan memanfaatkan sumber belajar

d. Melaksanakan program pengajaran

1).Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

2).Mengatur ruangan belajar

3).Mengelola interaksi belajar mengajar

e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yaitu :

1).Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran

2).Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pada uraian singkat diatas, maka untuk mendapatkan deskripsi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo digunakan wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan pada ke lima kompetensi profesional guru yang sebagaimana dijelaskan diatas. Untuk lebih sistematis, maka berikut paparan temuan data di lapangan berdasarkan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

a). Menguasai Landasan Kependidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menguasai landasan-landasan kependidikan seperti mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa guru harus mampu memotivasi siswa-siswinya untuk terus semangat belajar sebagaimana diungkapkan Bapak Amiruddin yaitu :

> "biasanya saya sebelum memulai proses pembelajaran, saya memberikan sedikit motivasi supaya mereka lebih semangat lagi mendengarkan materi yang akan saya sampaikan, terkadang mereka gampang bosen karena memang materi Sejarah Kebudayaan Islam dominan dengan membaca."[62]

Hal ini juga dilakukan oleh Bapak Syuron Hadi yaitu :

> "sebelum saya melakukan proses pembelajaran biasanya saya sedikit memotivasi mereka, terkadang saya juga memberikan sedikit tanya jawab tentang materi sebelumnya"[63]

Ibu Rizki Noviana mengatakan bahwa

> "biasanya sebelum mengajar saya mengajak mereka olahraga tangan dengan cara senam kecil-kecilan, apalagi pada waktu jam terakhir rata-rata siswa-siswi mengantuk, jadi itu sangat menjadi tantangan saya untuk bisa membuat mereka semnagat walau di jam terakhir"[64]

Ibu Ruri Indrawati juga mengatakan bahwa

> "kalau saya sih mbak biasanya memberikan mereka game klasik kecil-kecilan sehingga mereka senang dan tidak gampang bosan. Terkadang tanda-tanda mereka bosan itu mulai rame bicara sendiri-sendiri dengan temannya makanya saya sering membuat game klasik dicela-cela proses pembelajaran"[65]

---

[62] Hasil Wawancara dengan Bapak Amiruddin Guru SKI Selaku Kepala Mts Darul Ulum Pada Tanggal 12 April 2018
[63] Hasil Wawancara dengan Bapak Syukron Hadi Selaku Guru SKI Tanggal 13 April 2018
[64] Hasil Wawancara dengan Ibu Rizki Noviana Selaku Guru SKI Pada Tanggal 16 April 2018
[65] Hasil Wawancara dengan Ibu Ruri Indrawati Selaku Guru SKI Pada Tanggal 16 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasaran pernyataan guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam tersebut diatas jelas bahwa sebagian besar memberikan motivasi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Cara memotivasi mereka bermacam-macam, seperticontoh mereka memberikan ceramah sekilas pentingnya pendidikan, memberikan senam klasik sehingga mereka tidak capek, dan terakhir memberikan game klasik. Siswa-siswi sangat menyukai game, sehingga dapat meningkatkan semangat mereka belajar terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dominan harus membaca.

b). Menguasai Bahan Pengajaran

Kemampuan guru yang berkompetensi profesional terlebih dahulu menguasai bahan pengajaran sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan mempermudah siswa-siswinya memahaminya.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam terkait dengan kemampuan guru menguasai bahan pengajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Amiruddin bahwa:

> "Biasanya sebelum mengajar saya negecek RPP terlebih dahulu, jadi mempersiapkan terlebih dahulu materi apa yang akan diajarkan kepada siswa. Jadi harus benar-benar menguasai. Dibagian RPP isi saya biasanya menggunakan peta konsep, jadi sebelum saya ceramah terlebihnya saya buatkan peta konsep secara singkatnya materi yang dibahas, sehingga mereka tidak kebingungan"[66]

Hal ini juga dilakukan oleh bapak Syukron Hadi selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa:

[66] Hasil Wawancara dengan Bapak Amiruddin Guru SKI Selaku Kepala Mts Darul Ulum Pada Tanggal 12 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Biasanya saya terlebih dahulu melihat RPP sebelum saya menerangkan, anak-anak tak suruh baca dulu materinya, setelah itu tak kasih soal tanya jawab. Anak-anak itu suka kalau tak kasih soal tanya jawab makanya saya sering buat tanya jawab gitu. Sehabis itu saya terangin materinya, saya buatin peta konsep sedikit. Tergantung materinya sih kadangan kalau materi sejarah nabi misalnya itu tak puterkan film jadi mereka melihat film dan menganalisis isi dari film tersebut"[67]

Ibu Rizki Noviana mengatakan bahwa :

> "Kalau saya mengajar biasanya tak buatin game, mereka sangat semangat sekali kalau tak buatin game apa lagi ada rewardnya, atau kalau tidak begitu tak buat forum diskusi terus membuat peta konsep sendiri jadi nanti hasilnya biasanya saya suruh nempelin di tembok kelas mereka jarang sih saya ganti-ganti RPP rata-rata metode yang saya pakai dari tahun ke tahun ya itu, soalnya kan sejarahkan ya jadi yang digunakan ya metode itu aja"[68]

Ibu Ruri Indrawati mengatakan juga bahwa :

> "Sebelum mengajar memang harus menguasai materi dulu mbak,kalau tidak begitu ya tidak bisa dikatakan bisa mengajar dengan baik. Lah kalau gurunya tidak menguasai bagaimana bisa memberikan materi kepadaanak-anak"[69]

Berdasarkan pernyataan dari semua guru Sejarah Kebudayaan Islam diatas bahwasannya menguasai bahan pengajaran itu penting dengan dibuatnya RPP. Guru sebelum mengajar diwajibkan untuk membuat RPP terlebih dahulu. Oleh karena itu, sudah sewajarnya guru dituntut untuk lebih bertanggung jawab untuk penguasaan materi.

c). Menyusun Program Pengajaran

Guru yang baik adalah guru yang selalu berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa

[67] Hasil Wawancara dengan Bapak Syukron Hadi Selaku Guru SKI Tanggal 13 April 2018
[68] Hasil Wawancara dengan Ibu Rizki Noviana Selaku Guru SKI Pada Tanggal 16 April 2018
[69] Hasil Wawancara dengan Ibu Ruri Indrawati Selaku Guru SKI Pada Tanggal 16 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat persiapan mengajar sebelumnya. Keberhasilan guru mengelola proses belajar mengajar dapat diukur melalui kesiapan guru merencanaan pembelajarannya.

Berdasaran hasil wawancara disebutkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum memulai pelajaran adalah sebagaimana yang diungkapkan Bapak Amiruddin yaitu :

> "Persiapan seperti RPP guru harus punya, perangkat mengajar termasuk didalamnya Silabus, RPP yang harus dibuat sebelum guru memulai mengajar"[70]

Hal tersebut juga dilakukan oleh Bapak Syukron Hadi yang menyatakan bahwa:

> "Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar yaitu membaca buku-buku terkait dengan materi yang akan saya ajarkan. Saya mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, nah sebelum mengajar saya banyak membaca tentang Sejarah, terutama yangakan di ajarkan besok. Pooknya intinya saya manut RPP"[71]

Ibu Rizki Noviana mengatakan bahwa:

> "Kalau persiapan saya sebelum mengajar terlebih dahulu saya menyusun RPP dengan berpedoman pada kurikulum serta buku pelajaran. Media yang biasanya saya gunakan ya mengadakan game klasik atau tanya jawab. Anak-anak itu suka kalau saya adain tanya jawab, karena reward dari itu saya kasih nilai tambahan"[72]

Ibu Ruri Indrawati mengatakan juga bahwa :

[70] Hasil Wawancara dengan Bapak Amiruddin Guru SKI Selaku Kepala Mts Darul Ulum Pada Tanggal 12 April 2018
[71] Hasil Wawancara dengan Bapak Syukron Hadi Selaku Guru SKI Tanggal 13 April 2018
[72] Hasil Wawancara dengan Ibu Rizki Noviana Selaku Guru SKI Pada Tanggal 16 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ya mbak saya mengajar selalu manut RPP, jadi sebelum mengajar memang harus membuat RPP terlebih dahulu, tidak RPP saja PROTA dan PROMES pun juga harus dibuat"[73]

Berdasaran pernyataan guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam tersebut diatas jelas bahwa sebagian besar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Waru memiliki kemampuan membuar RPP sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu guru harus mengajarkan bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga selalu terjadi perubahan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa-siswinya.

d). Melaksanakan program pengajaran

Guru harus bisa pandai mengatur pengelolaan kelas dengan baik, mengatur sistem bangku siswanya, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan kondusif.

Berdasaran hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Amiruddin bahwa:

> "Biasanya saya membuatkelas otosif, dan kalau jadi guru SKI juga harus mempunyai kemampuan bercerita dikarenakan ya itu materi SKI dominan membaca apa lagi anak-anak jaman sekarang paling males kalau disuruh baca, makanya disekolah ini membuat program disetiap hari sabtu sebelum pembelajaran mulai ada kegiatan membaca terlebih dahulu."[74]

Hal tersebut juga dilakukan oleh Bapak Syukron Hadi yang menyatakan bahwa:

---

[73] Hasil Wawancara dengan Ibu Ruri Indrawati Selaku Guru SKI Pada Tanggal 16 April 2018

[74] Hasil Wawancara dengan Bapak Amiruddin Guru SKI Selaku Kepala Mts Darul Ulum Pada Tanggal 12 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Biasanya saya buka dulu , biasanya anak-anak itu ramai jadi saya kondisikan dulu sebelum memulai materi. Setelah sudah terondisikan saya lakukan tanya jawab dengan materi yang lalu sehingga memastikan anak-anak masih ingat apa tidaknya. Lalu setelah itu lanjut bab selanjutnya"[75]

Ibu Rizki Noviana mengatakan bahwa:

> "Saya biasanya membentuk suasana kelas dengan bangku *latter U* sehingga saya dapat melihat semua anak-anak mana yang memperhatikan dan mana yang tidak, kalau sudah begitu jadi lebih gampang menjelaskan materi"[76]

Ibu Ruri Indrawati juga mengatakan bahwa:

> "Saya kalau ngondisikan anak-anak itu ya mbak, saya diem dulu. Kalau anak-anak masih ramai saja saya diem sampai mereka juga ikutan diem. Jadi kalau kelas ramai, saya tidak akan memulai proses pembelajarannya" [77]

Berdasaran pernyataan guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam tentang bagaimana mereka melaksanakan program pengajaran dengan baik, mereka mempunyai cara masing-masing. Seperti halnya membentuk kelas yang otosif, membentuk bangku kelas dengan model *latter U*, melakuan pendiaman sejenak sampai mereka diam dan tidak ramai saat proses pembelajaran, memotivasi mereka sebelum memulai prosespembelajaran.

e). Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Sebagai guru harus selalu melakukan proses penilaian atau evaluasi. Evaluasi yang dilakukan tidak selalu dengan nilai akademik siswa, namun juga menilai non-akademik siswa.

[75]Hasil Wawancara dengan Bapak Syukron Hadi Selaku Guru SKI Tanggal 13 April 2018
[76] Hasil Wawancara dengan Ibu Rizki Noviana Selaku Guru SKI Pada Tanggal 16 April 2018
[77] Hasil Wawancara dengan Ibu Ruri Indrawati Selaku Guru SKI Pada Tanggal 16 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam terkait dengan penilaian hasil dan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Amiruddin bahwa:

> "Saya selalu melakukan evaluasi, baik itu pada waktu pembelajaran berlangsung, biasanya saya melakukan tanya jawab. Dan juga evaluasiyang memang resmi danwajib dari sekolah seperti UTS, UAS, penilaian perilau juga"[78]

Hal tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Bapak Syukron Hadi yang menyatakan bahwa:

> "Tidak selalu sih soalnya kadang sehari itu tidak selalu tuntas satu bab jadi tergantung materi kadang dikarenakan banyaknya materi, jadi tidak selalu membuat evaluasi, tapi kalau UTS, UAS pastinya ada."[79]

Ibu Rizki Noviana mengatakan bahwa:

> "Iya selalu melakukan evaluasi, tapi kecuali ada kegiatan yang menyita waktu pembelajaran itu saya tidak melakukan evaluasi"[80]

Ibu Ruri Indrawati mengatakan bahwa:

> "Iya mbak, selalu saya lakukan evaluasi karena dengan begitu saya bisa tau perkembangan ana-anak darimateri ke materi selanjutnya"[81]

Berdasrkan pernyataan guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam tentang penilaian hasil dan proses belajar mengajar bahwasannya mereka selalu membuat evaluasi dikala selesai pembelajaran, namun tergantung tingat banyak sediitnya materi yang diajarkan. Hal tersebut juga dilakukan sekolah yang selalu mengadakan evaluasi yang seperti contohnya UTS, UAS.

---

[78] Hasil Wawancara dengan Bapak Amiruddin Guru SKI Selaku Kepala Mts Darul Ulum Pada Tanggal 12 April 2018
[79] Hasil Wawancara dengan Bapak Syukron Hadi Selaku Guru SKI Tanggal 13 April 2018
[80] Hasil Wawancara dengan Ibu Rizki Noviana Selaku Guru SKI Pada Tanggal 16 April 2018
[81] Hasil Wawancara dengan Ibu Ruri Indrawati Selaku Guru SKI Pada Tanggal 16 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prestasi Belajar Siswa Di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo

Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Berbicara mengenai prestasi belajar, penulis akan memaparkan faktor pendukung prestasi belajar siswa di MTs Darul Ulum Waru, maka berikut dipaparan rekapitulasi nilai-nilai ujian yang telah berlangsung. Paparan berikut adalah untuk membantu memudahkan dalam mendeskripsikan bagaimana prestasi akademik siswa dimadrasah ini dan data berikut adalah hasil dokumentasi penulis saat melakukan penelitian lapangan.

Rekapitulasi Nilai Ujian Ahir Semester Ganjil

Tahun Pelajaran. 2017/2018

Bapak Drs. Amiruddin M.Pd.I

Kelas	**Semester**	**Nilai SKI**
IX-A	Ganjil	78,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IX-B	Ganjil	78,4
IX-C	Ganjil	79,4

Bapak Syukron Hadi S.Pd.I

Kelas	**Semester**	**Nilai SKI**
IX-D	Ganjil	76,2
IX-E	Ganjil	75
IX-F	Ganjil	76
IX-G	Ganjil	78,1
IX-H	Ganjil	75,6
IX-I	Ganjil	78,6
VIII-A	Ganjil	77,4
VIII-B	Ganjil	75
VIII-C	Ganjil	74,6
VIII-D	Ganjil	77
VIII-E	Ganjil	76
VIII-F	Ganjil	75,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Rizki Noviana S.Pd.I

Kelas	**Semester**	**Nilai SKI**
VII-I	Ganjil	74,9
VII-J	Ganjil	75

Ibu Ruri Indrawati S.Pd.I

Kelas	Semester	Nilai SKI
VII-A	Ganjil	74,6
VII-B	Ganjil	77,2
VII-C	Ganjil	76,4
VII-D	Ganjil	74,9
VII-E	Ganjil	75,6
VII-F	Ganjil	77,4
VII-G	Ganjil	74,4
VII-H	Ganjil	77,2
VIII-G	Ganjil	77,6
VIII-H	Ganjil	77,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VIII-I	Ganjil	74,5
VIII-J	Ganjil	75,6

Sumber Data: Doumentasi MTs Darul Ulum Waru

Prestasi siswa yangakan dikaji dalam penelitian ini adalah hanya di hususan pada prestasi aademi siswa pada mata pelajaran Serjah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan doumentasi yang penulis dapatkan, maka dapat dilihat bahwa prestasi siswa MTs Darul Ulum Waru pada Ujian Ahir Semester Tahun Pelajaran 2017/2018 mengalami perbedaan antara guru satu dengan guru yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa-siswi, kelas yang diajaran oleh Bapak Amiruddin selaku Kepala MTs Darul Ulum dan Bapak Syuron Hadi mengalami prestasi yang baik, sedangan berbeda dengan siswa-siswi yang diajaran oleh Bu Ruri Indrawati dan Bu Rizki Noviana mengalami prestasi yang urang baik. Bisa dilihat perbedaan dari setiap pendidik bahwasannya memang Bapak Amiruddin dan Bapak Syukron Hadi adalah guru senior dan bersertifikasi di MTs sehingga tidak kaget jika memang nilai prestasi siswanya lebih baik dibanding kelas yang diajar Ibu Ruri Indrawati dan Ibu Rizki Noviana.

3. Signifikansi Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo

Dalam proses belajar banyak masalah psikologis yang dihadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh siswa. Salah satunya adalah masalah prestasi belajar siswa. Di atas sudah dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Padahal di dalam belajar prestasi atau hasil belajar sangat diperlukan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Prestasi tersebut bisa berasal dari luar dan dari diri siswa yang mengembangkan. Dengan adanya prestasi yang siswa capai akan membuat siswa bergairah dan lebih bersemangat untuk belajar. Mengingat begitu pentingnya prestasi dalam pembelajar, guru harus bisa meningkatkan kompetensi profesionalnya yang dimiliki agar siswa benar-benar bisa mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Guru yang diperlukan adalah guru yang memiliki kompetensi, salah satunya yaitu guru yang mempunyai kompetensi profesional.

Upaya yang dilaukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam rangka meningkatkan prestasi belajar tidak terlepas dari usaha guru dalam meningkatkan profesionalitas kinerjanya. Artinya sebagai guru hendaknya mempunyai motivasi yang tinggi dan pengalaman yang lama untuk bisa mencapai prestasi siswa yang lebih baik.

Dari data yang beraitan dengan profesionalitasguru Sejarah Kebudayaan Islam diatas, dapat digolongkan kepada guru yang cukup profesional. Walaupun demikian tidak berarti guru Sejarah ebudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam di MTs tersebut sesuai dalam segala halnya dengan profil guru profesional. Hal ini diarenakan guru SKI di sekolah ini masih memiliki kekurangan-kekurangan yang harus segera dibenahi. Secara langsung ataupun tidak langsung, eberadaan guru SKI seperti yang terdeskripsikan diatas ikut memberian peranan penting dalam meningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan temuan data yang menggambaran bahwa prestasi siswa di sekolah ini berpredikat baik. Secara jelas data diatas membuktikan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah ini baik.

Sehingga dapat diangkat bahwa profesionalitas guru SKI memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dimanapun guru berperean sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator atau fasilitator serta guru juga sebagai evaluator. Dengan gambaran kompetensi profesional gurudiatas, maka harus diupayakan agar ompetensiprofesional guru SI aan selalu meningkat sehingga berbanding lurus dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kompetensi profesional yang dimiliki guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo ini sudah cukup baik, dikarenakan dari keempat guru Sejarah Kebudayaan Islam yang bersertifikasi atau berpengalaman lebih lama ada dua guru, sedangkan yang dua lainnya belum bersertifikasi. Namun keempatnya terus berusaha menjadi guru yang profesional.

Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hal ini dapat dilihat dari hasil reapitulasi nilai siswa-siswi bahwasannya prestasi siswa yang baik adalah prestasi siswa yang diajarkan guru yang lebih lama berpengalaman atau bersertifikasi.

Dengan pemahaman terhadap siswa guru akan berusaha mendesain suatu pembelajaran dengan semenarik mungkin. Dengan kemampuan profesionalnya yang dimiliki guru, dirasakan akan berguna dan berperan penting karena dapat menimbulkan prestasi belajar siswa untuk terus semangat belajar guna mencapai hasil prestasi yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan ini maka dapat diajukan beberapa saran yang patut untu diperhatian kepada pihak-pihak yang bersangkutan terkait kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

1. Kepala sekolah memposisikan peranannya sebagai *leader* yang memimpin dan menentukan kebijakan ruang gerak seluruh proses yang terjadi di lembaga sekolah dan sebagai supervisor pendidikan yang bertanggung jawab mengevaliasi program dan hasil pendidian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ualitas sekolah yang baik hendaklah kepalasekolah juga meningkatkan potensi dan ualitas seluruh elemen sekolah yaitu melalui peningkatan profesionalitaskinerja.

2. Kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam hendaklah sadarakan peranan dan fungsinya dimana guru harus lebih memperhatikan kompetensi profesinalnya karena hal tersebut merupakan tanggung jawab memintarkan siswa-siswi secara intelektual, akan tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab menanamkan nilai dan moral. Hal ini menuntut guru untuk senantiasa untuk berkompetensi profesional dalam kinerjanya.

3. Reomendasi penelitian yang nantinya perlu untuk dilakukan penelitian lanjutan adalah mengenai motivasi profesional guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah Kebudayaan Islam yang mana perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai apa dan bagaimana motif dari guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam bertindak profesional dalam kinerjanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Dudung, Abdurrahman. 2002. *Sejarah Peradaban Islam: dari masa klasik hingga modern*. Yogyakarta: Lesfi.

Syamsudin, Abin. 2009. *Psikologi Kependidikan.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. 2004. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media.

DPR RI ”Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”.

Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Abdurrahman, Dudung. 2002. *Sejarah Peradaba Islam: dari masa klasik hingga modern*. Yogyakarta: Lesfi.

Sutrisno, Hadi. 1980. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.

Ibnu, Hajar. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamzah, Ahmad dan Ananda Santoso. 1996. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* Surabaya: Fajar Mulya.

Bapak Amiruddin. Guru SKI Selaku Kepala Mts Darul Ulum. Sidoarjo. 12 April 2018

Bapak Syukron Hadi. Selaku Guru SKI. Sidoarjo. 13 April 2018

Ibu Rizki Noviana. Selaku Guru SKI. Sidoarjo. 16 April 2018

Ibu Ruri Indrawati. Selaku Guru SKI. Sidoarjo. 16 April 2018

Usman, Husaini. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.* Bandung: PT Remaja Karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional.* Cet. II; Bandung: Alfabeta,

Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, M. Ngalim, MP. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, M . Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yunus, Mahmud. 2006. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidayakarya Agung.

Mardalis. 1999. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta:Bumi Aksara.

Singarimbun. 1995. Masri dan Sofyan Efendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi-Cet.1*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu.

Mulyasa. 2009. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sujana Ibrahim, Nana. 1989 *Penelitian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru.

Nasution. 1996. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara.

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika.

Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Slameto. 2001. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* . Cet. V; Jakarta: Rineka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soeratno. 1995. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UPP AMPYPKN.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendeketan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitan*. Bandung: Alfabeta..

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Ke-1, jilid 1.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* (akarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research ll.* Yogjakarta: Andi Offset.

Bahri Djamarah, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sagala, Syaiful. 20013. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : PT. Alfabeta.

Syamsudin, Abin. 2009. *Psikologi Kependidikan.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.

Tim Pustaka Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id